

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN MODEL KOMUNIKASI DI PERPUSTAKAAN PUSAT UIN SUMATERA UTARA

Habiburrahman

Prodi D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Universitas Terbuka
habiburrahman@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Leaders with their leadership style can influence employees to improve performance at work and able to create a climate of communication that can affect employee productivity. This study aims to describe the leadership style and communication model applied at the Central Library of UIN Sumatra Utara Medan. In this study, the authors used a qualitative method with a descriptive-analytic approach. The data collected is the result of observation, interviews and literature studies. From this study it can be seen that the head of the librarian as the leader of the North Sumatra UIN Library involves subordinates in making decisions, the head of the librarian is willing to accept suggestions and involve subordinates in decision making which is a characteristic of a democratic leadership style and the communication that is carried out is in the form of interactive communication and flows upward and down. This means that the process of conveying messages from the head of the librarian to subordinates and vice versa is accompanied by a direct response.

ABSTRAK

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya dapat mempengaruhi pegawai dalam meningkatkan kinerja dalam bekerja dan mampu menciptakan iklim komunikasi yang dapat mempengaruhi produktifitas pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gaya kepemimpinan dan model komunikasi yang diterapkan di Perpustakaan Pusat UIN Sumatera Utara medan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara dan studi literatur. Dari penelitian ini terlihat bahwa kepala perpustakaan sebagai pimpinan Perpustakaan UIN Sumatera Utara melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, kepala perpustakaan mau menerima saran dan mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan demokratis serta komunikasi yang dilakukan ialah berbentuk komunikasi interaktif dan berarus ke atas dan ke bawah. Artinya proses penyampaian pesan dari kepala perpustakaan kepada bawahan dan sebaliknya disertai dengan adanya tanggapan secara langsung.

Kata kunci: leadership style, communication model, library.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai organisasi non-profit dan juga termasuk organisasi publik memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pelanggan. Hal ini berbeda dengan organisasi bisnis yang memberikan layanan umum, tetapi diutamakan yang memberikan keuntungan. Namun di antara organisasi profit dan non-profit terdapat kesamaan tugas, yakni melayani masyarakat. Dalam memberikan pelayanan, pada hakikatnya perpustakaan memberikan produk berupa jasa. Oleh sebab itu, perpustakaan dapat dikatakan sebagai lembaga yang membantu orang yang datang untuk memanfaatkan jasanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan bukan sebagai lembaga pencari keuntungan, namun lembaga yang lebih mengutamakan pelayanan. Pelayanan perpustakaan akan berkualitas apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, terutama dari segi sumber daya manusianya.

Sumber daya manusia merupakan bagian integral yang memegang peranan penting bagi perpustakaan, tanpa adanya sumber daya yang berkualitas maka pelayanan perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik. Apabila perpustakaan tidak dapat berjalan dengan baik maka visi

misi dari perpustakaan tersebut akan sulit dicapai. Sehingga keberadaan seorang pemimpin sangat besar peranannya dalam keberlangsungan perpustakaan.

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengemban tanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin ditentukan dari kemampuannya dalam memahami situasi dan kondisi serta perilaku bawahannya (Haryanti, 2017). Setiap pemimpin memiliki cara, perilaku serta kebiasaan tertentu dalam memimpin yang disebut dengan gaya kepemimpinan (Kartono, 2003). Seorang pemimpin harus memperhatikan serta berusaha untuk mempengaruhi serta mendorong bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dibutuhkan gaya-gaya kepemimpinan yang wajib diterapkan dalam kondisi yang tepat agar proses tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Disamping itu, dibutuhkan juga kerjasama yang baik antara seluruh pegawai dengan pemimpin agar dapat melayani pemustaka dengan maksimal. Kerjasama di antara sesama pegawai tidak terlepas dari kegiatan komunikasi di dalam organisasi. Komunikasi merupakan jembatan interaksi diantara pegawai maupun pimpinan. Komunikasi yang baik di perpustakaan akan menciptakan suasana yang membuat pegawai termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan optimal Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan di perpustakaan UIN Su-matera Utara serta model komunikasi yang berlangsung di perpustakaan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan sebuah cara mengobservasi status dalam sekelompok objek, kondisi, atau sistem pemikiran pada masa saat ini yang bertujuan membuat sebuah deskripsi atau gambaran yang sistematis dan faktual mengenai sebuah fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitik guna menggambarkan serta menginterpretasikan gaya kepemimpinan serta model komunikasi kepala Perpustakaan Pusat UIN Sumatera Utara

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi literatur. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang merupakan staff perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

3. PEMBAHASAN

a. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan, proses dan seni mempengaruhi orang dan kelompok orang agar memiliki kemauan untuk mencapai tujuan organisasi (Badeni, 2003). Menurut pendapat lain, kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan mengawasi pada kegiatan-kegiatan sekelompok anggota yang tergabung dalam suatu lembaga, masyarakat, organisasi, yayasan yang saling berhubungan (Lasa, 2009).

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi social dalam

kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu (Nawawi, 2012).

Gaya kepemimpinan merupakan gaya seorang pemimpin dalam mempengaruhi atau mengontrol orang lain sesuai dengan sifat, kecakapan, dan keahlian yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, Davis dan Mewstrom mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin (Rivai, 2010).

Secara umum ada tiga macam gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu otokrasi, demokrasi atau partisipatif dan *laissez-Faire*. Penjabarannya sebagai berikut (Handoko, 2001):

a. Pemimpin otokrasi

Kata otokratif dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala atau rasa aku yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Manakala perilaku atau sikap itu ditampilkan oleh pemimpin, lahirlah apa yang disebut pemimpin otokratik (Danim, 2004)

b. Pemimpin demokrasi

Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi. Filsafat demokrasi yang mendasari pandangan tipe dan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama

c. Pemimpin Bebas atau *Laissez-Faire*

Tipe kepemimpinan ini merupakan terbalik dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingannya masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok. Pemimpin hanya memposisikan dirinya sebagai penasihat.

Kepala perpustakaan sebagai pemimpin organisasi yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan dituntut untuk memiliki kecakapan manajerial. Kemampuan manajemen yang baik menjadi salah satu syarat utama menjadi pemimpin yang efektif.

b. Model Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendi, 2006). Sebuah komunikasi dapat terwujud secara efektif jika terjadi saling mengerti

dan paham apa yang dikomunikasikan baik dari pihak penerima maupun pihak pemberi informasi.

Komunikasi dalam lingkup organisasi seperti perpustakaan memiliki makna sebagai komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dalam melakukan komunikasi organisasi, steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam *Human Communication* menguraikannya menjadi 3 yakni (Irsyad, 2009):

- 1) Model komunikasi linier (*one-way communication*), dalam model ini komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Komunikasinya bersifat monolog.
- 2) Model komunikasi interaksional. Sebagai lanjutan dari model yang pertama, pada tahap ini sudah terjadi *feedback* atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, dimana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat lain bertindak sebagai komunikan.
- 3) Model komunikasi transaksional. Dalam model ini komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) antara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif. Tidak ada satupun yang tidak dapat dikomunikasikan

Arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal, masing-masing arus komunikasi tersebut mempunyai perbedaan fungsi yang sangat tegas. Ronald & Rodman mencoba menguraikan masing-masing fungsi dari kedua arus komunikasi dalam organisasi tersebut sebagai berikut (Irsyad, 2009).

- 1) Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya.
- 2) Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi ketika bawahan (subordinate) mengirim pesan kepada atasannya.
- 3) Komunikasi horizontal, maksudnya ialah tindakan komunikasi yang berlangsung diantara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara

c. Perpustakaan Pusat UIN Sumatera Utara

Perpustakaan UIN Sumatera Utara ialah unit pelayanan teknis yang berusaha melayani kebutuhan civitas akademika UIN Sumatera Utara. Visi dari perpustakaan

ini ialah sebagai pusat informasi dan dokumentasi kajian-kajian ilmiah dalam bidang keislaman yang komperhensif dan berkualitas dalam rangka mendukung mandate UIN Sumatera Utara sebagai *centre of excellence* dan mendukung proses pendidikan. Sedangkan misi dari perpustakaan ini ialah:

- 1) Menyediakan koleksi tercetak berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkualitas dalam kajian-kajian keislaman baik yang diterbitkan di dalam maupun di luar negeri untuk mendukung proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan profesionalisme pustakawan dalam mengelola sumber daya informasi perpustakaan dengan memberikan *upgrading* dan *in-service training*.
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada pengguna perpustakaan baik yang berasal dari kalangan mahasiswa, dosen, maupun pengunjung dari luar UIN Sumatera Utara.
- 4) Mengimplementasikan sarana dan prasarana teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan akses informasi koleksi yang lebih mudah dan cepat dengan menyediakan pelayanan internet dan pemanfaatan otimasi perpustakaan.
- 5) Mengembangkan kerjasama dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi dengan lembaga-lembaga yang relevan.

Perpustakaan UIN Sumatera Utara dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang dipilih langsung oleh rector UIN Sumatera Utara. Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No 14 tahun 2013 tentang organisasi tata kerja IAIN Sumatera Utara, seorang kepala perpustakaan tidak lagi diperbantukan oleh wakil kepala dan kasubbag. Struktur organisasi menjadi lebih sempit sehingga kepala perpustakaan langsung membawahi seluruh pegawai.

d. Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Pemimpin memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi perpustakaan. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam keberlangsungan perpustakaan. Sukses atau gagalnya sebuah perpustakaan ditentukan dari baik tidaknya seorang pemimpin. Pimpinan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara ialah kepala perpustakaan, sebagai pemimpin di perpustakaan kepala perpustakaan memiliki kewenangan tertentu untuk membuat keputusan perihal perpustakaan yang ia pimpin.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan penanggung jawab perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam mendukung kualitas pelayanan menerapkan pola kepemimpinan paling dominan ialah gaya kepemimpinan demokratis. Yakni kepala perpustakaan melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala perpustakaan bersifat terbuka kepada bawahannya serta mendengarkan saran, serta masukan guna memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan dari kutipan wawancara berikut (Wulansari, 2015).

“Biasanya ya kita dipanggil untuk membahas atau mendiskusikan hal untuk membuat keputusan, semua bawahan dipanggil untuk membuat keputusan. Jadi nanti kita dipanggil untuk membuat keputusan. Jadi nanti masukan dari kita yaitu ide-ide, pendapat-pendapat kita gunakan untuk pertimbangan membuat keputusan”

Pernyataan ini diperkuat oleh informan lain

“Kalo masalah pembuatan keputusan, ya ibu memanggil kita semua. Semua pegawai dipanggil dan didudukkan bersama, ide-ide dari kita ditampung lalu jadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan”

Terlibatnya bawahan dalam pengambilan keputusan di perpustakaan akan memberikan sikap dan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan yang diambil, karena keputusan yang diambil ialah keputusan yang ia buat juga. Dengan demikian dalam menjalankan setiap keputusan tidak akan dirasakan sebagai suatu kegiatan yang dipaksakan, sebaliknya bawahan akan terdorong untuk melaksanakannya sebagai tanggung jawab bersama.

Sebagai seorang pemimpin, kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara menekankan akan pentingnya kerjasama tim sementara dirinya diposisikan sebagai fasilitator untuk membangun sinergi antar individu di dalam perpustakaan. Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara mengharapkan adanya umpan balik dari bawahannya sehingga dia mengetahui kondisi serta kebutuhan perpustakaan.

Menurut Siagian, tipe kepemimpinan yang demokratik ialah seorang pemimpin yang demokratik dihormati dan disegani bawahan dan masyarakatnya dengan menggunakan metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata (Siagian, 2003). Dalam pelaksanaan tugas keseharian di perpustakaan, kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara membaginya

sesuai dengan tugas dan fungsi pokok masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil kutipan wawancara dari kepala perpustakaan berikut ini.

“Pelaksanaan tugas bawahan sudah dibagi-bagi sesuai dengan job desk masing-masing. Mereka bekerja sesuai dengan target mereka. Dalam pelaksanaannya, saya tetap memegang tanggung jawab penuh terhadap hasil pekerjaan mereka. Saya tetap mengawasi mereka dan mengoreksi pekerjaan mereka“

Dari beberapa pernyataan diatas terlihat dimensi-dimensi kepemimpinan demokratis yang menurut Kadrisman diperincikan menjadi beberapa unsur, yakni: Partisipasi sosial, tanggung jawab sosial, dorongan sosial, serta pengawasan sosial. Dari unsur partisipasi sosial dan dorongan sosial terlihat bahwa pemimpin Perpustakaan UIN Sumatera Utara melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, kepala perpustakaan mau menerima saran dan mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan. Unsur tanggung jawab dan pengawasan sosial terpenuhi karena kepala perpustakaan tetap menanggung penuh tanggung jawab serta tetap mengawasi pekerjaan bawahan.

Gaya kepemimpinan demokratis ini menurut penulis merupakan salah satu yang paling efektif diterapkan di perpustakaan. Gaya kepemimpinan ini memiliki tingkat partisipasi anggota yang sangat tinggi dan pemimpin bertindak berdasarkan kepercayaan, integritas, kejujuran, kesamarataan serta saling menghargai antar pemimpin dan bawahan.

e. Model Komunikasi Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Dalam organisasi, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa komunikasi yang baik kegiatan apapun yang direncanakan tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula di perpustakaan UIN Sumatera Utara, dalam kesehariannya, komunikasi yang dilakukan ialah berbentuk komunikasi interaktif dan berarus keatas dan kebawah. Artinya proses penyampaian pesan dari kepala perpustakaan kepada bawahan dan sebaliknya disertai dengan adanya tanggapan secara langsung.

Arus komunikasi kebawah tersirat dari kutipan wawancara berikut

“Menyelesaikan pekerjaan kan udah ada job desk masing-masing. Kita berusaha menyelesaikan semaksimal mungkin, biasanya ibu selalu nanya progress dari pekerjaan kita, supaya kalo ada kendala-kendala bisa dicari solusinya”

Pemimpin di perpustakaan UIN Sumatera Utara yang bertindak sebagai penanggung jawab. Berkomunikasi secara interaktif kepada bawahannya. Pemimpin tidak hanya memberikan sebuah tugas kepada bawahannya lantas ditinggalkan begitu saja untuk dikerjakan, namun juga memberikan kontrol terhadap pekerjaan tersebut agar masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya dapat dipecahkan bersama. Disamping itu pustakawan dan pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara juga berkomunikasi kepada atasan. Pada umumnya membicarakan masalah serta kendala yang dihadapinya. Seperti dalam kutipan wawancara berikut.

“Dalam hal berkomunikasi ke pimpinan biasanya saya menyampaikan dengan komunikasi formal mengenai keluhan saya ya kendala-kendala yang dihadapi mengenai pekerjaan saya, ya bukan terbatas pada kendala saja. Tetapi juga ada diantaranya saran-saran bagi perkembangan perpustakaan ini.”

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa bawahan juga melakukan komunikasi ke atas dengan pimpinannya. Bukan hanya sekedar laporan tentang kendala-kendala saja, namun juga saran-saran yang dirasa dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perpustakaan. Adanya komunikasi dua arah ini merupakan salah satu penanda bahwa kepemimpinan demokratis di terapkan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

4. KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan yang diterapkan penanggung jawab perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam mendukung kualitas pelayanan menerapkan pola kepemimpinan paling dominan ialah gaya kepemimpinan demokratis. Yakni kepala perpustakaan melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala perpustakaan bersifat terbuka kepada bawahannya serta mendengarkan saran, serta masukan guna memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan wewenang secara luas kepada bawahannya. Setiap ada permasalahan selalu mengikitsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Komunikasi yang dilakukan ialah berbentuk komunikasi interaktif dan berarus keatas dan kebawah. Artinya proses penyampaian pesan dari kepala perpustakaan kepada bawahan dan sebaliknya disertai dengan adanya tanggapan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Badeni, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2003.

- Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Effendi, Onong U, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Handoko, Hani, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2, 2001.
- Kurniawan, Manajemen Kepemimpinan Dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Media Informasi UGM*, 2004. XIII.
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- M. Irsyad A, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Perpustakaan Universitas X*, Skripsi FIB, Universitas Indonesia, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Nazir, Moh., Ph.D, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Reksohadiprojo, Sukanto & Tani Handoko, *Organisasi Perusahaan: Teori Struktur dan Prilaku*, Jakarta: Rajawali, 2001.
- Rivai, Viethzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soejono, Trimono, *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, Yogyakarta: Angkasa, 1992.
- Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian* Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Wulansari, Putri, *Gaya Kepemimpinan dan Iklim Komunikasi*, Tesis Kajian Media dan Budaya UGM, 2015.